



# Pengembangan Usaha Melalui Penerapan Manajemen Terpadu dan Kewirausahaan Pada Bumdes Karya Mandiri Desa Balung Kulon

Feti Fatimah \*)<sup>1</sup>, Suwarno<sup>2</sup>, Mega Anjar Widyabakti<sup>3</sup>, Mohammad Faesal Sodikin<sup>4</sup>, Akhmad Iqbal Aniko<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

\*)Corresponding author, ✉ [fetifatimah@unmuhjember.ac.id](mailto:fetifatimah@unmuhjember.ac.id)

Diterima 03/06/2021;  
Revisi 27/06/2021;  
Publish 06/07/2021

## Kata kunci:

Manajemen Terpadu,  
Kewirausahaan,  
pandemi Covid 19,  
BUMDes

## Abstrak

Solusi terbaik bagi mitra pada Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini lebih difokuskan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada mitra tentang: 1) Manajemen terpadu atau mengintegrasikan Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Operasional, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Keuangan terutama tentang pemasaran dan akuntansi atau pencatatan keuangan pada BUMDes melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan: a) Bagaimana menempatkan Sumber Daya Manusia sesuai dengan keahliannya. b) Kegiatan operasionalnya yang teratur dan terencana. c) Melakukan pengemasan, menentukan harga, dan melakukan promosi yang dapat menarik perhatian konsumen. d) Pencatatan bukti-bukti transaksi baik pengeluaran dan penerimaan, Pembuatan jurnal umum, Posting ke buku besar dan neraca saldo, Pembuatan jurnal penyesuaian, Pembuatan laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, perubahan modal dan arus kas. e) Kewirausahaan yang bertujuan agar semua elemen dalam BUMDes bekerja secara profesional, yakni dengan cara melatih semua sumber daya manusia dalam BUMDes agar memiliki pola pikir dan tindakan kewirausahaan, serta mendampingi bagaimana bekerja dengan berdasarkan pola pikir dan tindakan kewirausahaan sehingga BUMDes dapat terus maju meski terdapat pandemi Covid 19 saat ini. Kegiatan ini melibatkan 3 mahasiswa dari prodi manajemen fakultas ekonomi.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author (s)



## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Desa Balung Kulon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Balung Kulon berada disebelah selatan Kabupaten Jember, sekitar 28,5 km dari Universitas Muhammadiyah Jember. Memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Karya Mandiri yang berdiri tahun 2016 serta bergerak dalam usaha Kerajinan, Bank Sampah (Pengolahan Sampah), Pertenakan dan Pertanian, serta layanan dan jasa umum. Yang sudah bisa memberikan pemasukan pada BUMDes adalah usaha kerajinan dan untuk usaha lainnya masih dalam proses merintis.

Pada saat awal berdiri usaha kerajinan BUMDes Karya Mandiri Desa Balung Kulon mengalami perkembangan pesat, Omzet penjualannya pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan bahkan di tahun 2020 ini mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Penurunan jumlah omzet penjualan dampak dari adanya pandemi covid-19, namun sebenarnya hal ini dapat ditekan dan diatasi dengan menerapkan manajemen terpadu dan kewirausahaan. Karena dalam dunia usaha pasti dipengaruhi oleh keadaan lingkungan eksternal dan BUMDes akan dapat bertahan bila dikelola dengan manajemen terpadu dan semua pihak yang terlibat didalamnya memiliki jiwa kewirausahaan. Selama ini BUMDes Karya Mandiri Desa Balung Kulon belum dikelola dengan manajemen terpadu serta sumber daya manusianya masih banyak yang belum profesional.

Manajemen Terpadu merupakan suatu sistem nilai yang mendasar dan komperhensif dalam mengelola organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan memberikan perhatian secara khusus pada tercapainya kepuasan pelanggan dengan tetap memperhatikan secara memadai terhadap terpenuhinya kebutuhan seluruh *stakeholders* organisasi yang bersangkutan. Serta menuntut adanya keterlibatan dan tanggung jawab semua pihak dalam organisasi.

Penerapan manajemen terpadu pada BUMDes berarti menerapkan manajemen pemasaran, operasional, sumber daya manusia, dan keuangan secara utuh dan menyeluruh sehingga perlu adanya kegiatan pengabdian masyarakat pada BUMDes Karya Mandiri Desa Balung Kulon tentang pengembangan usaha melalui penerapan manajemen terpadu dan kewirausahaan.

Mitra merupakan BUMDes Karya Mandiri Balung Kulon. Nama direktur Galih Tri Widagdo, S.HI. Alamat Jl. PB Sudirman, Krajan Lor, Balung Kulon. BUMDes ini berada disebelah selatan Kabupaten Jember, sekitar 28,5 km dari Universitas Muhammadiyah Jember. Berdiri pada tahun 2016 memiliki 7 karyawan, bergerak dalam usaha Kerajinan, Bank Sampah (Pengolahan Sampah), Pertenakan dan Pertanian, serta layanan dan jasa umum. Yang sudah bisa memberikan pemasukan pada BUMDes adalah usaha kerajinan dan untuk usaha lainnya masih dalam proses merintis.

Masalah yang dihadapi mitra, antara lain:

- a. Sumber Daya Manusia masih banyak yang belum profesional dalam bekerja
  - b. Kegiatan operasionalnya masih belum teratur dan terencana.
  - c. Kegiatan pemasarannya sudah menggunakan media online tetapi masih menggunakan kalimat dan gambar sederhana yang belum dapat menarik perhatian konsumen.
  - d. Pencatatan keuangannya masih belum teratur
  - e. Belum paham dan belum menerapkan manajemen terpadu atau mengintegrasikan Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Operasional, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Keuangan terutama tentang akuntansi atau pencatatan keuangan pada kegiatan operasional BUMDes
-

---

Berdasarkan uraian diatas bahwa masalah yang dihadapi oleh mitra cukup banyak. Oleh karena itu, diperlukan adanya justifikasi persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKMS.

### **METODE PELAKSANAAN**

Guna menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh mitra usaha, maka metode pendekatan yang digunakan dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini adalah dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dan partisipatif. Pendekatan *problem solving* menjadikan permasalahan mitra dapat dengan cepat diketahui dan diselesaikan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra turut memiliki andil dan aktif dalam kegiatan ini. Hal ini disebabkan karena yang mengetahui permasalahan yang terjadi dalam diri mitra sebenarnya adalah mitra sendiri, sehingga mitra harus turut dalam proses penyelesaian persoalan yang mitra hadapi dan tim pengusul hanya sebagai fasilitator yang mengantarkan mitra dalam pemecahan masalah (*win-win solution*) dan pencapaian tujuan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kondisi Daerah Pengabdian**

Balung adalah kecamatan Kabupaten Jember, [Provinsi Jawa Timur](#), [Indonesia](#). Terletak di sebelah selatan Kabupaten Jember, sekitar 24 km dari ibu kota kabupaten, Kecamatan Balung dilintasi oleh jalan raya yang menghubungkan [Kabupaten Jember](#) dengan [Kabupaten Lumajang](#). Ibu kotanya berada di [Balung Lor](#). Kecamatan Balung (khususnya di Gumelar, Balung Lor, dan Balung Kulon) dilewati oleh Sungai Bedadung, sungai besar di Kabupaten Jember, yang menuju ke muara di Pantai Puger, Kecamatan Puger, sebelah selatan Balung. Sungai Bedadung ini membelah desa Balung Lor menjadi dua, yakni bagian barat dan timur, dan sampai saat ini hanya tersedia satu jembatan besar untuk melintasinya. Hal inipun menjadi salah satu penyebab kemacetan pada jam-jam sibuk.

Komoditas utama kecamatan ini adalah beras dan tembakau. Pertanian adalah sektor utama pekerjaan penduduk Balung, diikuti perdagangan. Kegiatan perdagangan utama Kecamatan Balung terdapat di pasar kecamatan yang berada di Balung Lor, ibu kota kecamatan. Pasar ini terletak di persimpangan jalan menuju Kecamatan Rambipuji dan Kecamatan Ambulu, sehingga aktivitas di pasar ini makin semarak. Di seberang jalan Pasar Balung terdapat Masjid Jami' Balung, yang merupakan masjid kecamatan. Di sebelah selatan pertigaan utama Balung juga terdapat pasar yang cukup ramai, termasuk pasar buah.

Tempat perbelanjaan utama di kecamatan Balung adalah Pasar Balung yang terletak di pertemuan Jl. Rambipuji dan Jl. Ambulu, dua jalan utama yang melintasi jantung kota kecamatan. Pasar Balung terdiri dari bagian dalam, yang menjual bermacam-macam dagangan dalam bentuk kumpulan jongko atau tempat berjualan, dan bagian luar, mengelilingi pasar, dalam bentuk toko. Praktis, kegiatan keramaian di kecamatan Balung berada di sekitar Pasar Balung ini. Selain Pasar Balung, terdapat pasar tambahan di bagian selatan Balunglor, Jl. Puger, berdekatan dengan perbatasan dengan Balungkulon. Semula di lokasi ini disebut Pasar Senenan atau Pasar Kemisan, karena pada hari Senin dan Kamis digunakan sebagai pasar hewan, selanjutnya mulai dikenal dengan nama Pasar Buah, karena komoditas utama penggantinya adalah buah-buahan. Berikutnya dengan relokasi pedagang sayur-mayur yang sebelumnya berjualan di trotoar di Jl. Rambipuji, Pasar Buah ini menjadi tempat jual-beli keperluan memasak di pagi hari, khususnya sayur-mayur.

Di toko-toko yang mengelilingi Pasar Balung dijual bermacam-macam jenis dagangan, sesuai jenis toko tersebut dan merupakan kawasan awal perdagangan dalam bentuk toko di Balung. Sejak tahun 2000-an, mulai bermunculan swalayan kecil waralaba, seperti Alfamart dan Indomaret di beberapa lokasi di Balung. Pada tanggal 12 Maret 2016, di Balung dibuka swalayan besar, yaitu Dira Shopping Center, terletak di Jl. Puger, termasuk desa Balung Kulon.

Terdapat delapan desa di Kecamatan Balung, sebagai berikut:

1. Balung Kidul
2. Balung Kulon
3. Balung Lor
4. Curah Lele
5. Gumelar
6. Karangduren
7. Karang semanding
8. Tutul

### **Peserta Pelatihan**

Pelatihan ini diikuti sejumlah 15 peserta. 7 peserta lulusan Sarjana (S1) dan 8 peserta lulusan SMU dengan usia rata-rata 30 tahun.

### **Komentar Peserta**

Peserta pelatihan kebanyakan sangat antusias terhadap mengikuti pelatihan ini. Pak Adi bertanya cara mengembangkan BUMDes. Pak Rahman menanyakan bagaimana memupuk sikap wirausaha. Sedangkan yang lainnya mengharapkan adanya pelatihan/pembelajaran tentang pengembangan usaha melalui penerapan manajemen terpadu dan kewirausahaan pada BUMDes Karya Mandiri desa Balung Kulon.

### **Produk Pelatihan**

Pelatihan ini menghasilkan bagaimana cara pengembangan usaha melalui penerapan manajemen terpadu dan kewirausahaan pada BUMDes Karya Mandiri Desa Balung Kulon

### **KESIMPULAN**

Penerapan manajemen terpadu untuk meningkatkan produktifitas dan perkembangan BUMDes. Pembuatan struktur organisasi dan pembagian tugas karyawan pada usaha mitra agar terdapat spesialisasi karyawan sehingga karyawan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen terpadu oleh mitra dalam menjalankan usaha dilakukan secara menyeluruh yang mana selalu menjaga kualitas dan berusaha selalu memuaskan konsumen. Inovasi strategi pemasaran baik secara *offline* maupun *online* yang tepat dilakukan oleh mitra agar usaha mitra semakin dikenal oleh masyarakat luas. Mitra membuat laporan keuangan agar dapat mengetahui dengan pasti perkembangan usahanya. Pelatihan manajemen terpadu pada semua unsur dalam organisasi harus dilakukan secara berkelanjutan karena manajemen terpadu harus menjadi pembiasaan bagi semua unsur BUMDes.

### **REFERENSI**

- Saragih, Rintan dan Duma Megaria Elisabeth. 2020. *Kewirausahaan Sosial Dibalik PandemiCovid-19: Penelusuran Profil Dan Strategi Bertahan. Jurnal Manajemen Volume 6 Nomor 1*
- Suci, Rahayu Puji. 2009. *Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur). Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.11, No. 1, Maret 2009: 46-58*